

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PERAN GURU SMP NEGERI 9 BINTAN SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN

Oleh: Syamsul Fajar¹

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dengan rata-rata 61,17 (Cukup), secara keseluruhan hasilnya kurang optimal. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bintan dengan subjek penelitian sebanyak 12 orang guru. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan metode analisis datanya analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 76,08 (Baik) dan pada siklus II sudah meningkat mendapat nilai rata-rata 92,08 (Amat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan peran guru-guru SMP Negeri 9 Bintan sebagai fasilitator pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: supervisi kunjungan kelas, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Abstract

This study aimed at increasing the role of teachers as learning facilitators through supervision of class visits. Based on the results of observations obtained initial data on the teacher's role as a learning facilitator was at the average of 61.17 (Enough), the overall results were less than optimal. This research was conducted at SMP Negeri 9 Bintan with research subjects as many as 12 teachers. The form of the research was school action research with two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection method was observation and the data analysis method was descriptive analysis. The results showed that in the first cycle, the teacher's role as a learning facilitator reached an average score of 76.08 (Good) and in the second cycle it had increased an average score of 92.08 (Very good). Thus, it can be concluded that supervision of class visits can increase the role of SMP Negeri 9 Bintan teachers as learning facilitators in the first semester of the academic year 2018/2019.

Keywords: supervision of class visits, the role of the teacher as a learning facilitator

¹Syamsul Fajar adalah Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Bintan

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2013: 53-54). Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. (Mulyasa, 2013: 55-57).

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Menurut Wina Sanjaya (2008: 23-24) indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur

sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator. Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu: 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian). 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan. 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang. 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

Terkait dengan peran guru sebagai fasilitator, Mulyasa (2013: 55) menguraikan peran guru sebagai fasilitator: 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka; 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya; 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun; 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran; 5) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya; 6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan 7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai fasilitator kurang maksimal dapat dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa peran guru sebagai fasilitator masih kurang maksimal dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang peneliti laksanakan terhadap guru-guru SMP Negeri 9 Bintang pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran baru mencapai rata-rata 61,17 ada pada kategori *Cukup*.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti selaku kepala sekolah berupaya memberikan bantuan kepada guru-guru agar peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui supervisi kunjungan kelas. Supervisi kunjungan kelas adalah satu jenis teknik supervisi individual yang digunakan supervisor, yakni kepala sekolah untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

Suharsimi Arikunto (2004: 54-55), yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke suatu kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung proses pembelajaran untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

Kemendiknas (2011: 17) menyebutkan, kunjungan kelas (*classroom visitation*) adalah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Kunjungan kelas sebagai suatu teknik supervisi individual bagian dari supervise akademik dilakukan ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu guru dalam pembelajaran dan bahkan proses pembelajaran yang jika ditemukan ternyata sudah baik maka dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kegiatan pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam memperoleh mutu pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan. Jenis dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat didefinisikan sebagai tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah yang menjadi tanggungjawabnya (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et.al., 2007; Hopkins, 2008 dalam <http://uray-iskandar.blogspot.com/2015/08/penelitian-tindakan-sekolah.html>). Berdasarkan definisi tersebut maka ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki keadaan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran oleh guru dan tenaga kependidikan sehingga mampu menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.

Subjek penelitian adalah SMP Negeri 9 Bintan yang berjumlah 12 orang yang dilakukan untuk meningkatkan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, [mulai](#) dari bulan Agustus dan berakhir pada bulan November 2018. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari

Kemendiknas (2010: 15), penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang merupakan siklus dari sebuah penelitian tindakan. Metode penelitiannya menggunakan observasi. Observasi dilakukan pada saat guru-guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk menganalisis data peneliti digunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian yang dijadikan patokan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah bahwa penelitian ini dianggap berhasil apabila peran guru sebagai fasilitator pembelajaran telah mencapai skor ≥ 91 dengan kategori *Amat Baik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

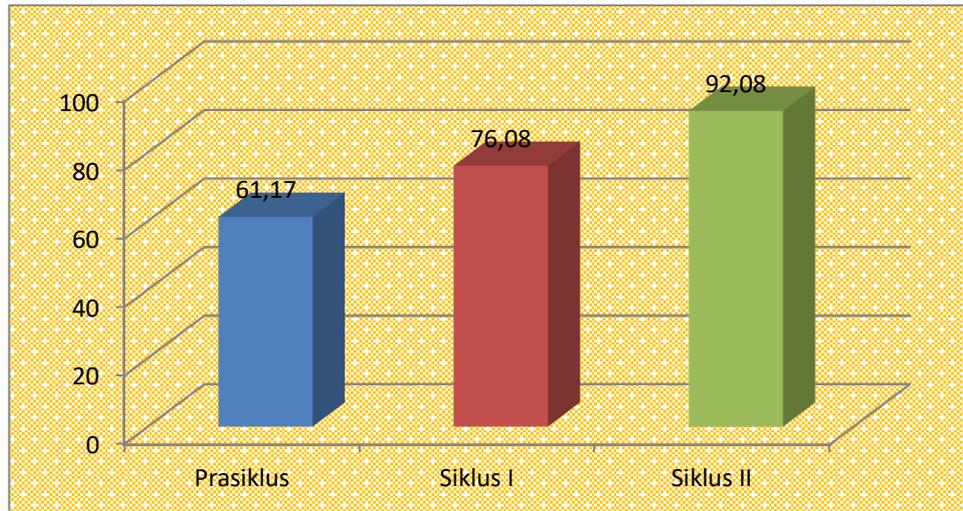
Hasil observasi peran guru-guru SMP Negeri 9 Bintang siklus I baru mencapai rata-rata 76,08 terkategori *Baik*. 8 orang guru (67%) ada pada kategori baik dan 4 orang guru (33%) ada pada kategori cukup sebagai fasilitator pembelajaran. Pemusatan kemampuan guru pada siklus I ini juga sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 76,08, median 76,5 dan modusnya 77. Dengan hasil ini membuktikan bahwa tingkat keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Karena itu, peneliti harus lebih giat dan lebih matang lagi melakukan penyempurnaan dengan melakukan perencanaan dan skenario supervisi yang lebih efektif, sehingga penelitian ini masih perlu dilanjutkan.

Hasil Siklus II

Hasil observasi peran guru-guru SMP Negeri 9 Bintang siklus II mencapai rata-rata 92,08 terkategori *Amat Baik*. 9 orang guru (75%) ada pada kategori amat baik dan 3 orang guru (25%) ada pada kategori baik sebagai fasilitator pembelajaran. Pemusatan kemampuan guru pada siklus II ini juga sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 92,08, median 92 dan modusnya 93. Dengan hasil ini membuktikan bahwa tingkat keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus II mencapai target yang ditetapkan. Karena itu, penelitian tindakan sekolah ini tidak perlu untuk dilanjutkan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian:

Variabel	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran	61,17	76,08	92,08



Gambar 1. Grafik Peningkatan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Peningkatan peran guru-guru SMP Negeri 9 Bintang sebagai fasilitator pembelajaran yaitu dari 61,17 (prasiklus) menjadi 76,08 (siklus I) dan 92,08 (siklus II).

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas pada dasarnya bertujuan untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar dan menolong para guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Mengoptimalkan cara belajar mengajar yang dilaksanakan para guru dan membantu guru untuk menumbuhkan profesi kerja secara optimal.

Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri 9 Bintang, target yang diharapkan adalah meningkatnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Menggunakan supervisi kunjungan kelas dengan asumsi bahwa melalui supervisi kunjungan kelas yang tepat maka guru-guru akan selalu siap memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar. Dan suasana yang demikian akan berpengaruh terhadap suasana belajar, pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik di masa yang akan datang.

Dari hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas pada prasiklus, siklus I dan siklus II, peningkatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah 61,17 (cukup)

menjadi 76,08 (baik) dan 92,08 (amat baik).

Melalui pencapaian tersebut, maka tujuan dari supervisi kunjungan kelas yang antara lain membantu guru dalam meningkatkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berkaitan dengan meningkatnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran terlihat dari:

1. Guru memfasilitasi dan mengupayakan kebutuhan peserta didik dan tidak mendominasi seluruh kegiatan dalam pembelajaran. Guru berusaha menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar.
2. Saat ada usulan dan tanggapan dalam diskusi peserta didik, guru cukup sabar melayani pertanyaan dan tuntutan.
3. Menghargai dan rendah hati ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas.
4. Guru memosisikan dirinya bukan sebagai tenaga pendidik yang selalu tahu dan mengerti ilmu pengetahuan, tetapi selalu menggali dan sharing dengan pendapat peserta didik. Guru berusaha untuk bekerjasama dengan peserta didik dan sharing seputar pengalaman dan pengetahuannya. Jika ada peserta didik belum memahami, guru berusaha berbagi dan mengajak peserta didik tersebut untuk berdiskusi sampai menemukan jawabannya. Guru juga sudah mempersiapkan materi pelajaran dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu.
5. Pada saat mengajar guru berusaha membuka keakraban dan persahabatan dengan mengajak peserta didik mengobrol, disapa, belajar bersama dalam pembelajaran.
6. Guru berusaha akrab dan membangun suasana keakraban dengan peserta didik melalui komunikasi. Berkomunikasi lewat pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Guru mengendalikan peserta didik dalam pembelajaran dengan selalu memantau dan bersedia memberikan penjelasan jika ada materi yang belum dipahami.
7. Guru berperan memberikan pelayanan kepada peserta didik termasuk ketersediaan fasilitas seperti mempergunakan media, memberikan materi atau sebagai penghubung guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik.
8. Guru lebih dekat dengan peserta didiknya dalam kapasitasnya sebagai mitra dan

sahabat peserta didik. Guru tidak kehilangan wibawa karena guru mendidik, membimbing, menciptakan suasana harmonis dan memberikan kasih sayang untuk mewujudkan anak-anak yang bermartabat.

9. Guru selalu berusaha untuk mengingatkan dan menasehati peserta didik yang kurang disiplin tanpa ada rasa perbandingan dengan siswa yang disiplin.
10. Guru berusaha untuk terbuka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk hasil evaluasi peserta didik mengenai hasil belajar, karakter atau sikap peserta didik, perkembangan para peserta didik, sehingga para peserta didik merasa diperhatikan.
11. Guru berusaha membangun pikiran dan prasangka positif terhadap peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk memahami dan merefleksikan pembelajaran dengan selalu positif thinking. Guru tidak mengisi materi pelajaran mengenai hal-hal yang mengarah ke pemikiran yang negatif tetapi langsung ke inti pokoknya. Di awal pelajaran guru selalu memotivasi siswa agar suasana pembelajaran tetap positif.

Berdasarkan temuan di atas, bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ini berdampak sangat positif terhadap guru-guru SMP Negeri 9 Bintan. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi peningkatan profesionalismenya. Dengan demikian seorang guru pada dasarnya tetap membutuhkan sebuah pengawasan dari supervisor dengan baik dan memerlukan pelaksanaan supervisi yang benar-benar profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan peran guru SMP Negeri 9 Bintan sebagai fasilitator pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Terlihat dari perolehan skor rata-rata siklus I 76,08 meningkat dari perolehan skor rata-rata prasiklus 61,17. Demikian juga pada siklus II perolehan skor rata-rata 92,08 meningkat dari perolehan skor siklus I. Selain itu, pelaksanaan supervisi kunjungan juga kelas ini berdampak positif bagi guru karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya. Dengan data tersebut maka

rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan Kencana*. Jakarta: Prenada Media Group.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et.al., 2007; Hopkins, 2008 dalam (<http://uray-iskandar.blogspot.com/2015/08/penelitian-tindakan-sekolah.html>)
- Kemendiknas, 2010. *Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Sekolah*. Materi Pelatihan Penguatan Penguatan Pengawas Sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK. Jakarta.